

Pengaruh Pencabutan PPKM Terhadap Kompetensi Guru Di SD Negeri Cileungsi 01

Amelia Sulistianti¹, Rasmitadila²

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FAIPG Universitas Djuanda

¹ameliasulistiantii@gmail.com, ²rasmitadila@unida.ac.id

ABSTRAK

Terjadinya virus yang melanda hampir di seluruh dunia pada akhir 2019 silam, yaitu virus corona atau yang biasa disebut dan dikenal covid-19, mengakibatkan beberapa negara di belahan dunia terkena imbas nya, termasuk Indonesia. Virus covid-19 ini melanda Indonesia sejak awal 2020 silam, dan mengakibatkan banyak perubahan yang di alami, terutama di dunia Pendidikan di Indonesia, seperti halnya proses pembelajaran dilakukan secara daring atau jarak jauh dan masih banyak kegiatan kegiatan yang dilakukan jarak jauh lainnya, karena dilakukannya secara jarak jauh merupakan ketetapan pemerintah agar meminimalisir virus covid-19 yang menyebar secara pesat. Tentunya dengan adanya pembatasan tersebut atau yang biasa disebut dengan PPKM berimbas kepada sekolah sekolah terutama sekolah dasar, pembelajaran jarak jauh tentunya sangat menyulitkan peserta didik maupun pengajar yaitu guru. Dengan seiringnya berjalan waktu selama kurang lebih hampir dua tahun penetapan PPKM oleh pemerintah dengan upaya untuk menurunkan tingkat covid- 19 akhirnya dicabut dan kembali seperti sebelum adanya covid-19. Tentunya dengan perubahan pencabutan PPKM yang telah ditetapkan pemerintah perubahan yang terjadi juga berimbas kembali ke dunia Pendidikan, saat permasalahan yang ada sejak awal terjadinya covid- 19 kini kembali muncul permasalahan - permasalahan baru setelah pencabutan PPKM tersebut, terutama di dalam dunia Pendidikan.

Kata kunci: Pendidikan, Virus Covid-19, PPKM.

PENDAHULUAN

Awal terjadinya virus covid-19 ini menyebar dengan sangat pesat membuat hampir di seluruh negara di dunia terkena imbasnya, bahkan sampai ke dunia Pendidikan pun terkena imbasnya. Pada tahun 2022 ini terjadi pandemi dimana mengakibatkan permasalahan baru dalam dunia pendidikan, dimana sekolah yang dikenal sebagai lembaga formal tidak bisa berjalan dengan baik dikarenakan dunia dilanda virus covid-19. (Wirdha & Rasmitadila, 2022) Hampir semua pemerintahan di seluruh dunia merancang ketetapan sedemikian rupa untuk meminimalisir tersebarnya virus-19 ini, terutama di Indonesia. Dengan adanya ketetapan yang dilakukan pemerintah sebagaimana bentuk ketetapan tersebut, ketetapan permasalahan di dunia Pendidikan inilah sangat berpengaruh, seperti halnya proses pembelajaran harus dilakukan secara daring atau jarak jauh, dan masih banyak lagi permasalahan permasalahan yang ada di dalam dunia Pendidikan, karena terkenanya imbas dari virus covid-19. Berbagai kebijakan dan pemberlakuan protokol kesehatan dilakukan untuk memutus mata rantai penyebaran covid19. Lockdown di negara-negara yang terdampak covid-19 berimbas pada dunia kerja yaitu WFH (Work from Home) bahkan merumahkan para

pegawainya. Di dunia pendidikan, kebijakan SFH atau School from Home pun diterapkan untuk menekan penularan covid-19. Sekolah-sekolah ditutup dan pembelajaran daring-pun dilakukan.(Sudrajat, 2020).

Tetapi, saat setelah dicabutnya penetapan PPKM yang mengakibatkan sekolah – sekolah melakukan harus melakukan normalisasi Kembali yang dimana harus dilakukan proses pembelajaran secara tatap muka secara bertahap memiliki permasalahan baru dalam dunia Pendidikan. Seperti halnya di salah satu sekolah dasar yang bertempat di Kecamatan Ciawi, Bogor yaitu SD Negeri Cileungsi 01, memiliki permasalahan – permasalahan terkait pencabutan PPKM tersebut, dan mengakibatkan pihak sekolah, peserta didik, maupun orang tua wali harus belajar penyesuaian normalisasi kembali, setelah gemparnya virus-19 menyebar seperti halnya sama semua masyarakat sekolah harus belajar bagaimana menyesuaikan peraturan PPKM.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana kesulitan – kesulitan yang dialami sebagian guru SD Negeri Cileungsi 01 dalam menerapkan pembelajaran setelah dicabutnya PPKM tersebut, serta bagaimana cara memotivasi kembali agar peserta didik semangat dalam pembelajaran setelah hampir dua tahun peserta didik hanya bertemu layar gadget saja, tanpa bertemu secara langsung oleh guru – guru pengajar dan teman-teman sekolah.

METODOLOGI

Dalam penelitian ini peneliti melakukan menggunakan metode studi kasus, yang dimana menggunakan penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah (eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen, teknik pengumpulan data dan dianalisis yang bersifat kualitatif lebih menekankan pada makna. (Shabrina & Febriani , 2023) Peneliti mengumpulkan data dengan cara bersentuhan langsung dengan situasi lapangan, misalnya mengamati (observasi), wawancara mendalam, diskusi kelompok (*focused group discussion*), atau terlibat langsung dalam penilaian. (Dwiyanto, 2022).

Dalam penelitian ini juga penulis terjun langsung ke dalam lapangan, yang dilakukan pada 30 Maret 2023. Pengumpulan data yang dilakukan penulis ialah dengan cara mewawancarai sebagian dari guru pengajar SD Negeri Cileungsi 01, dengan fokus terhadap topik pembahasan mengenai kompetensi kompetensi guru pasca pencabutan PPKM. Dan tentunya dalam pembahasan tersebut bermunculan permasalahan – permasalahan yang ada.

HASIL DAN DISKUSI

Guru sebagai salah satu komponen pengajaran yang mengarahkan pembelajaran di dalam kelas, yang menentukan keberhasilan pembelajaran. Guru menghadapi tantangan pertama mereka pada saat pembelajaran di kelas. Mereka harus memiliki kesadaran yang tinggi akan perannya sebagai pemimpin kelas. Oleh karena itu, guru harus mengembangkan kompetensinya sendiri. Sehingga guru dapat menggunakan metode yang tepat dalam pembelajaran sambil belajar di kelas, sehingga siswa

benar-benar memahami materi yang diberikan oleh guru. (Susanto & Muhyadi, 2016). Tentunya proses pembelajaran yang dilakukan secara normalisasi setelah pencabutan PPKM tersebut, guru sebagai seorang pengajar harus lebih ekstra dalam belajar memahami kondisi tersebut. Bagaimana cara metode pembelajaran yang tepat bagi peserta didik membangun kembali motivasi belajar peserta didik, serta bagaimana memahami tingkah laku watak peserta didik setelah hampir dua tahun melakukan pembelajaran secara daring. Permasalahan – permasalahan tersebut pun muncul di SD Negeri Cileungsi 01, bagaimana keluh kesah guru disana saat pencabutan PPKM diberlakukan, tidak menutup kemungkinan sebagai seorang pengajar tentunya harus kembali belajar dalam memahami situasi tersebut. Permasalahan pun muncul saat pencabutan PPKM tersebut bagi guru wali kelas 3, yang dimana pada saat kenaikan kelas 3 peserta didik yang beranjak dari kelas 1 dan 2 menjadi kelas 3 memiliki beban tersendiri bagi guru wali kelas saat melakukan proses pembelajaran tersebut, karena sebagian peserta didik tersebut mempunyai keterlambatan dalam menghitung dan mengakibatkan guru wali kelas 3 harus mengulangi dan mengajarkan pembelajaran pada kelas 1 dan 2, ditambah lagi harus mengejar pembelajaran kelas 3 yang sedang berlangsung.

Tetapi, dengan terjadinya permasalahan – permasalahan yang ada, tidak menutup kemungkinan bahwasanya, sebagai seorang pengajar di SD Negeri Cileungsi 01, tetap meningkatkan kompetensi – kompetensi sebagai seorang guru, dengan kata lain harus menumbuhkan percaya diri dan ingin mencari tahu pengetahuan pengetahuan yang baru serta paham apa yang diperlukan peserta didik agar menjadi pengajar yang berkompentensi. Tidak hanya memahami apa yang diperlukan peserta didik saja untuk meningkatkan bagaimana kompetensi – kompetensi dasar guru, tetapi selain itu sebagai pengajar seorang guru juga harus mengutamakan dan memikirkan bagaimana menciptakan proses pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan serta memberikan kesempatan siswa untuk menemukan tujuan capaian pembelajaran secara mandiri. (Prasetyo et al., 2021) Dengan adanya suasana kelas yang kondusif mampu memberikan kenyamanan bagi peserta didik dalam belajar, dan memberikan semangat belajar peserta didik.

Pengembangan dan peningkatan kualitas kompetensi guru selama ini diserahkan kepada guru itu sendiri. Jika guru itu mau mengembangkan dirinya sendiri, maka guru itu akan berkualitas, karena ia senantiasa mencari peluang untuk meningkatkan kualitasnya sendiri. (Jamin, n.d.)Kembali lagi bagaimana cara meningkatkan kompetensi guru tersebut, harus dimulai dari diri pribadi masing – masing guru, mau belajar kembali bagaimana mencari tahu hal baru, serta mengembangkan kepribadiannya masing – masing. Karena jika seorang guru tersebut tidak mampu mengembangkan kompetensi kepribadian tersebut maka proses pembelajaran yang peserta didik terima tidak akan baik diterima oleh peserta didik. Seperti halnya permasalahan yang terjadi di SD Negeri Cileungsi 01 yang dimana setelah pencabutan PPKM ini pembelajaran secara normal kembali tentunya sebagai seorang guru harus memikirkan bagaimana cara menciptakan proses pembelajaran didalam kelas terasa menyenangkan dan nyaman bagi peserta didik.

Guru juga harus selalu dapat berpikir dan bertindak secara kreatif. Tanpa memiliki kreativitas memadai, guru akan kesulitan dalam melaksanakan tugasnya. Bagi guru,

kemampuan kreatif merupakan aspek penting yang harus dimiliki jika kita mengharapkan terciptanya lingkungan belajar yang mendorong dan lebih jauh mengharapkan anak-anak kita menjadi kreatif. (Judiani, *Kreativitas Dan Kompetensi Guru Sekolah Dasar*, 2010) Dengan demikian menjadi guru yang kreatif dalam segi apapun mampu meningkatkan kompetensi guru dalam proses pembelajaran, terutama dalam kondisi sekarang ini yang sedang menjalankan era normalisasi kembali, sebagai seorang guru harus berkompetisi dalam menciptakan kreatifitas dengan sedemikian rupa media pembelajaran untuk peserta didik agar semangat dalam belajar didalam kelas maupun di luar kelas.

KESIMPULAN

Dengan adanya covid – 19 yang telah menyebar sangat pesat di negara seluruh dunia mengakibatkan banyak perubahan – perubahan yang terjadi, khususnya di negara Indonesia. Pendidikan di negara Indonesia juga terkena imbasnya akibat adanya virus covid-19 tersebut. Yang mengakibatkan adanya kebijakan – kebijakan yang dirancang oleh pemerintah untuk diterapkannya PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat), yang dimana sekolah sekolah pun harus menerapkan kebijakan tersebut. Dan pada akhirnya sekolah sekolah pun melakukan kegiatan belajar dengan jarak jauh, dengan menggunakan alat komunikasi digital. Tentunya dengan memanfaatkan alat komunikasi digital tersebut ada dampak positif dan negatif bagi peserta didik. Maka permasalahan – permasalahan muncul ketika kebijakan – kebijakan itu diterapkan.

Setelah berjalannya waktu, angka covid-19 pun mereda dan kebijakan yang dirancang oleh pemerintah dicabut, dan diberlakukannya kembali normalisasi, seperti halnya sebelum adanya virus covid-19 ini menyebar. Sekolah – sekolah di Indonesia pun kembali melakukan proses pembelajaran ke sekolah secara tatap muka walaupun secara bertahap. Dengan demikian permasalahan muncul kembali, seperti halnya guru pengajar alami, perubahan cara mengajar pun akan berbeda Ketika dilakukan Ketika daring atau jarak jauh dan secara langsung. Banyak tantangan yang guru hadapi saat era normalisasi ini.

Guru harus lebih meningkatkan kembali kreatifitas dalam mengajar agar peserta didik lebih semangat dan termotivasi lagi dalam belajar. Seperti halnya memikirkan kembali metode pembelajaran apa yang diminati oleh peserta didik pada saat di dalam kelas sehingga peserta didik bisa mengerti dan paham apa yang telah guru pengajar berikan. Guru pengajar pun harus mencoba dan mencari tahu informasi dan hal – hal baru untuk mengembangkan diri sebagai seorang pengajar.

REFERENSI

- Jamin, H. (n.d.). *UPAYA MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU*.
Prasetyo, T., Mujahidin, E., Rasmitadila, R., & Yuani, A. K. (2021). Implementasi Metode Home Visit untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SD pada Masa

Pandemik Covid-19. *Jurnal Abdidas*, 2(4), 894–902.
<https://doi.org/10.31004/abdidas.v2i4.388>

Sudrajat, J. (2020). KOMPETENSI GURU DI MASA PANDEMI COVID-19. *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*, 13(2), 100. <https://doi.org/10.26623/jreb.v13i2.2434>

Susanto, A. T., & Muhyadi, M. (2016). PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENGEMBANGAN KOMPETENSI GURU DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 4(2), 151. <https://doi.org/10.21831/amp.v4i2.8029>

Dwiyanto, D. (2022). METODE KUALITATIF; PENERAPANNYA DALAM PENELITIAN .

Judiani, S. (2010). Kreativitas Dan Kompetensi Guru Sekolah Dasar. *Jurnaldikbud*.

S. A., & Febriani, M. S. (2023). Strategi Pembelajaran Inovatif dan Kreatif di Sekolah Dasar. *Karimah Tauhid*, 2.

Wirdha, S. N., & Rasmitadila. (2022). Kompetensi Guru SD Selama Masa Pandemi Covid-19. *karimah tauhid*, 1.